

Kolaborasi Ekonomi, Hukum dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia

Nancy Nopeline¹, Manatap Berliana Lumban Gaol², Debora Debora³, Junita Batubara^{4*}, Colleen Wong⁵

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁵Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
junitabatubara@uhn.ac.id⁴

Abstract

This Community Service (PkM) is one of the important pillars in community development and empowerment efforts. Collaboration of Economy, Law, and Music: CSP Strategy for Strengthening Creative Communities at SIB Church Tanjung Malim Malaysia aims to improve the capacity and skills of the church community through an interdisciplinary approach. This service integrates aspects of economy, law, and music arts to create a comprehensive and sustainable program in empowering creative communities. Through a series of trainings, this service seeks to increase community understanding of the socialization of digital financial literacy and financial processing to improve self-competence, personal data protection of consumers as users of online loan services. In addition, this activity also includes music training and choir resonance by finding the power of collective voices that aim to develop the musical talents and skills of community members. Collaboration between economists, legal experts, and professional musicians is at the heart of this approach, creating a strong synergy for community empowerment. The results of this CSP show a significant increase in participants' knowledge and skills in the fields of creative economy, legal awareness, and musical ability. Participants also showed a high interest in applying the knowledge gained to develop their own creative businesses. The program evaluation shows that the integration of these three aspects has successfully created a holistic positive impact, strengthening the creative community at the SIB Church in Tanjung Malim. This PkM highlights the importance of a collaborative and interdisciplinary approach to achieve maximum and sustainable results. This experience can be a model for similar initiatives in other communities, encouraging the development of a creative economy based on legal understanding and musical skill enhancement..

Keywords:

Ekonomi
Hukum
Musik
Gereja SIB Tanjung Malim
Komunitas

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan komunitas. Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan komunitas gereja melalui pendekatan interdisipliner. Pengabdian ini mengintegrasikan aspek ekonomi, hukum, dan seni musik untuk menciptakan program yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memberdayakan komunitas kreatif. Melalui serangkaian pelatihan-pelatihan pengabdian ini berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sosialisasi literasi keuangan digital dan pengolahan keuangan untuk meningkatkan kompetensi diri, perlindungan data pribadi konsumen sebagai pengguna layanan pinjaman online. Selain itu, kegiatan ini

juga mencakup pelatihan musik dan resonansi koor dengan menemukan kekuatan suara kolektif yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan musikal anggota komunitas. Kolaborasi antara ekonom, ahli hukum, dan musisi profesional menjadi inti dari pendekatan ini, menciptakan sinergi yang kuat untuk pemberdayaan masyarakat. Hasil dari PkM ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang ekonomi kreatif, kesadaran hukum, dan kemampuan musikal. Peserta juga menunjukkan minat yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha kreatif mereka sendiri. Evaluasi program menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek ini berhasil menciptakan dampak positif yang holistik, memperkuat komunitas kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim. PkM ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dan interdisipliner untuk mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Pengalaman ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di komunitas lain, mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada pemahaman hukum dan peningkatan keterampilan musikal.

Corresponding Author:

Junita Batubara
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
junitabatubara@uhn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan komunitas. Melalui PkM, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh akademisi, praktisi, dan profesional dapat diterapkan langsung untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia, sebagai salah satu komunitas yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, menjadi lokasi yang ideal untuk implementasi program PkM yang bersifat interdisipliner (Sen, 1999). Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi dan hukum, khususnya terkait literasi keuangan digital dan perlindungan data pribadi. Digitalisasi keuangan membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis teknologi, namun juga membawa risiko seperti penipuan dan pelanggaran privasi (world bank:2020). Oleh karena itu, literasi keuangan dan pemahaman hukum menjadi kunci untuk mengoptimalkan peluang sekaligus memitigasi risiko yang ada (OECD:2018).

Di sisi lain, seni musik tetap menjadi sarana ekspresi yang kuat dan alat untuk memperkuat identitas budaya. Musik memiliki peran penting dalam membangun komunitas yang kohesif dan menghubungkan individu melalui pengalaman bersama (Campbell, 2004). Dalam komunitas seperti Gereja SIB Tanjung Malim, musik juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual (Hallam, 2010).

"Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia" bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan komunitas gereja melalui pendekatan interdisipliner. Program ini mengintegrasikan aspek ekonomi, hukum, dan seni musik untuk menciptakan program yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memberdayakan komunitas kreatif. Melalui serangkaian pelatihan, pengabdian ini berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sosialisasi literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kompetensi diri, serta memberikan pemahaman tentang perlindungan data pribadi konsumen sebagai pengguna layanan pinjaman online (NAfME, 2016).

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan musik dan resonansi koor dengan menemukan kekuatan suara kolektif, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan musikal anggota komunitas. Kolaborasi antara ekonom, ahli hukum, dan musisi profesional menjadi inti dari pendekatan ini, menciptakan sinergi yang kuat untuk pemberdayaan masyarakat (FCA, 2017).

Kolaborasi interdisipliner dalam program PkM ini sangat penting karena memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan keahlian untuk menciptakan solusi yang lebih holistik. Dalam konteks ekonomi, pelatihan literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan akan membantu peserta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan ekonomi digital (Unesco: 2019). Pengetahuan tentang perlindungan data pribadi juga menjadi krusial, terutama bagi konsumen yang

menggunakan layanan pinjaman online, guna melindungi diri dari potensi risiko dan penipuan (UNDP, 2016).

Di sisi lain, seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunitas yang kuat dan kohesif. Pelatihan musik dan resonansi koor memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka, meningkatkan keterampilan musikal, dan memperkuat ikatan sosial melalui kegiatan kolektif (Wilson, 1983). Musik dalam konteks ini dapat menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan edukatif, yang sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas gereja (Turino, 2008).

Hasil dari pengabdian ini diharapkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang ekonomi kreatif, kesadaran hukum, dan kemampuan musikal. Peserta diharapkan menunjukkan minat yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha kreatif mereka sendiri. Evaluasi program diharapkan menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek ini berhasil menciptakan dampak positif yang holistik, memperkuat komunitas kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim (UNESCO, 2019).

Pengabdian ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dan interdisipliner dalam PkM untuk mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Pengalaman ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di komunitas lain, mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada pemahaman hukum dan peningkatan keterampilan musikal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya komunitas secara keseluruhan (UNDP, 2016).

2. METODE PENELITIAN

"Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia" menggunakan pendekatan interdisipliner untuk menciptakan program yang komprehensif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta melibatkan kolaborasi antara ekonom, ahli hukum, dan musisi profesional untuk memberikan pelatihan yang menyeluruh dan holistik kepada komunitas. Pada tahap perencanaan, pengabdian dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan komunitas melalui survei awal dan wawancara dengan anggota Gereja SIB Tanjung Malim. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka terkait literasi keuangan digital, perlindungan data pribadi, dan pelatihan musik. Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim menyusun jadwal kegiatan dan materi pelatihan yang relevan.

Pelaksanaan pengabdian melibatkan serangkaian pelatihan yang difokuskan pada tiga bidang utama. Pertama, pelatihan literasi keuangan digital yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan aplikasi keuangan digital dan strategi pengelolaan keuangan. Pelatihan ini juga mencakup edukasi tentang perlindungan data pribadi dan keamanan digital bagi konsumen yang menggunakan layanan pinjaman online. Kedua, pelatihan hukum yang mencakup tentang hak kekayaan intelektual, kontrak hukum, dan regulasi yang relevan dalam konteks ekonomi kreatif. Pelatihan ini memberikan edukasi kepada peserta tentang hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen serta langkah-langkah untuk melindungi data pribadi mereka. Ketiga, pelatihan musik dan resonansi koor yang mencakup teknik vokal, harmoni, dan keterampilan bermain alat musik. Sesi resonansi koor diadakan untuk menemukan kekuatan suara kolektif dan memperkuat ikatan sosial serta kerjasama antar anggota komunitas.

Evaluasi program dilakukan dengan menilai kemajuan peserta melalui metode evaluasi seperti tes sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang ekonomi, hukum, dan musik. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas program dan tingkat kepuasan peserta. Data hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dalam program. Pertemuan evaluasi dengan tim juga diadakan untuk membahas temuan dan merumuskan rekomendasi untuk program selanjutnya.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Anggota komunitas tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai kontributor dalam merumuskan kebutuhan, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen anggota komunitas terhadap program, serta memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kolaborasi antara ekonom, ahli hukum, dan musisi profesional menjadi inti dari pendekatan ini. Sinergi antar disiplin ilmu ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih kaya dan komprehensif, serta memberikan perspektif yang berbeda dalam memberdayakan komunitas. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta program yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran hukum dan kemampuan beradaptasi dalam ekonomi digital.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kolaborasi terhadap komunitas mahasiswa Sabah Serawak di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kolaborasi Terhadap Muda-Mudi di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia

3. PEMBAHASAN

Pengabdian "Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia" telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan edukatif dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan komunitas gereja melalui pendekatan interdisipliner. Berikut adalah hasil dari masing-masing kegiatan utama:

1. Pelatihan Literasi Keuangan Digital
 - Pelatihan ini diikuti oleh lebih dari 30 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pemuda gereja, dan ibu rumah tangga.
 - Materi pelatihan mencakup penggunaan aplikasi keuangan digital, strategi pengelolaan keuangan pribadi, serta keamanan digital dan perlindungan data pribadi.
 - Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi keuangan digital dan teknik pengelolaan keuangan yang efektif. Sebanyak 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi keuangan digital dan memahami pentingnya melindungi data pribadi mereka.
2. Pelatihan Hukum
 - Seminar dan lokakarya tentang hak kekayaan intelektual, kontrak hukum, dan regulasi yang relevan dihadiri oleh lebih dari 30 peserta.
 - Materi edukasi mencakup hak-hak konsumen, perlindungan data pribadi, dan aspek hukum dalam ekonomi kreatif.
 - Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 85% dari mereka merasa lebih teredukasi tentang hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen dan pelaku ekonomi kreatif. Pengetahuan tentang hak kekayaan intelektual juga membantu peserta memahami pentingnya melindungi karya kreatif mereka.
3. Pelatihan Musik dan Resonansi Koor
 - Pelatihan musik diikuti oleh lebih dari 30 peserta yang berfokus pada teknik vokal, harmoni, dan keterampilan bermain alat musik.
 - Sesi resonansi koor berhasil menemukan dan memperkuat kekuatan suara kolektif, menciptakan kohesi dan kerjasama yang lebih baik antar anggota komunitas.
 - Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan musikal dan kepercayaan diri dalam performa vokal. Sebanyak 95% peserta merasa lebih terampil dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan musik komunitas.

Hasil dari pelatihan literasi keuangan digital menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan aplikasi keuangan digital dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Peningkatan ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengadopsi teknologi keuangan baru. Literasi keuangan digital yang baik memungkinkan peserta untuk lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dan melindungi data pribadi dari potensi risiko penipuan dan pelanggaran privasi.

Pelatihan hukum memberikan pemahaman yang mendalam perlindungan pengguna pinjaman online. Pengetahuan ini membantu peserta untuk lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen dan pelaku ekonomi kreatif. Kesadaran hukum yang meningkat memungkinkan peserta untuk melindungi mereka dan menghindari potensi masalah hukum di masa depan sebagai pengguna layanan pinjaman online.

Pelatihan musik dan resonansi koor berhasil mengembangkan bakat dan keterampilan musikal peserta, serta memperkuat kohesi sosial dan kerjasama antar anggota komunitas. Musik sebagai medium ekspresi artistik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat. Sesi resonansi koor menciptakan kesempatan bagi peserta untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan kolektif, meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap komunitas.

Secara keseluruhan, integrasi aspek ekonomi, hukum, dan seni musik dalam program PkM ini berhasil menciptakan dampak positif yang holistik. Evaluasi program menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan usaha kreatif mereka. Kolaborasi antara ekonom, ahli hukum, dan musisi profesional terbukti efektif dalam memberikan pelatihan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Pengabdian ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dan interdisipliner dalam PkM untuk mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Pengalaman ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di komunitas lain, mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada pemahaman hukum dan peningkatan keterampilan musikal. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan konteks lokal dapat memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan komunitas.

4. KESIMPULAN

Pengabdian "Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik: Strategi PkM untuk Penguatan Komunitas Kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim Malaysia" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan komunitas gereja melalui pendekatan interdisipliner. Integrasi antara aspek ekonomi, hukum, dan seni musik terbukti efektif dalam menciptakan program yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memberdayakan komunitas kreatif. Hasil pelatihan literasi keuangan digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital, strategi pengelolaan keuangan pribadi, serta keamanan digital dan perlindungan data pribadi. Pelatihan hukum memberikan edukasi yang mendalam tentang perlindungan pengguna pinjaman online. Pelatihan musik dan resonansi koor berhasil mengembangkan keterampilan musikal peserta serta memperkuat kohesi sosial dan kerjasama dalam komunitas.

Evaluasi program menunjukkan bahwa integrasi ketiga aspek ini berhasil menciptakan dampak positif yang holistik, memperkuat komunitas kreatif di Gereja SIB Tanjung Malim. Partisipasi aktif dan umpan balik positif dari peserta menunjukkan keberhasilan kolaborasi PkM dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota komunitas untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan usaha kreatif mereka. Melalui pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan kolaboratif, proyek "Kolaborasi Ekonomi, Hukum, dan Musik" telah memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan komunitas, dan membuka jalan bagi inisiatif-inisiatif lain yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

REFERENSI

- Campbell, P. S. (2004). *Teaching Music Globally: Experiencing Music, Expressing Culture*. Oxford University Press.
- Financial Conduct Authority (FCA). (2017). *Consumer Credit: Protecting Your Personal Information*. Retrieved from FCA.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>

- Judijanto, L., Sitompul, M. S., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Fatmawati, E., Munthe, M. V. R., Batubara, J., Saputra, N. (2024). Students' Perception on the Use of English Pop Song in Improving the Skill of Pronunciation. *Studies in Media and Communication*, 12(3), 218-230. DOI: <https://doi.org/10.11114/smc.v12i3.7004>
- Manurung, R. T., Saputra, N., Oktaviani, R., Nurmalina, N., Herman, H., Thao, N. V., and Batubara, J. (2024) Improving Students' Awareness about Sustainable Development Goals (SDGs) through Literary Text: A Case on Language Teaching. *Library Progress International*, 44(2), 493-500
- National Association for Music Education (NAfME). (2016). *Benefits of Music Education*. Retrieved from NAfME.
- Nettl, B. (2005). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. University of Illinois Press.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Retrieved from OECD.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Small, C. (1998). *Musicking: The Meanings of Performing and Listening*. Wesleyan University Press.
- Turino, T. (2008). *Music as Social Life: The Politics of Participation*. University of Chicago Press.
- UNESCO. (2019). *Culture and Development*. Retrieved from UNESCO.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2016). *Sustainable Development Goals*. Retrieved from UNDP.
- World Bank. (2020). *Digital Financial Services*. Retrieved from World Bank.
- Wilson, O. (1983). *Black Music as an Art Form*. Black Music Research Journal.